

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



MENANG DALAM PENGAMPUNAN YANG TULUS

“Lalu dipeluknyalah leher Benyamin, adiknya itu, dan menangislah ia, dan menangispulalah Benyamin pada bahu Yusuf. Yusuf mencium semua saudaranya itu dengan mesra dan ia menangis sambil memeluk mereka. Sesudah itu barulah saudara-saudaranya bercakap-cakap dengan dia.” (Kejadian 45:14-15)

Mempelajari fakta kejahatan saudara-saudara Yusuf tentulah tidak mudah baginya untuk mengampuni. Ternyata, **pengenalan Yusuf kepada Allah telah membuatnya berwawasan luas untuk memahami segala peristiwa**, termasuk tindakan-tindakan jahat yang dilakukan saudara-saudaranya kepadanya.

Yusuf meyakini bahwa **Allah berkuasa** atas tindakan-tindakan jahat untuk diarahkan pada tujuan dan kehendak-Nya, kepada **umat yang taat dan takut kepada-Nya**. Pemahaman Yusuf ini menjadi dasar yang kuat baginya untuk **tidak pernah menyimpan dendam** atas kejahatan saudara-saudaranya.

Betul bahwa Yusuf adalah seorang manusia biasa yang punya keterbatasan, dan tentu sulit mengampuni orang yang melakukan kejahatan yang melampaui batas terhadap dirinya. Tetapi karena Yusuf percaya akan pemeliharaan Allah kepadanya, ia pun mengetahui bahwa segala perbuatan jahat terhadap dirinya bukan hanya tidak mengubah rencana Allah, tetapi justru diizinkan **Allah untuk mendatangkan kebaikan** bagi dirinya.

Tak ada gunanya menyimpan kejahatan; lebih baik segera mengampuni. Perjalanan panjang yang diisi dengan kejadian-kejadian yang menyengsarakan telah membuat Yusuf menerima hadiah besar dari Allah, yang menjadikannya orang kedua di Mesir. Saat Yusuf menjadi pembesar di Mesir, justru saudara-saudaranya hidup sengsara karena terjadi kelaparan secara menyeluruh di Timur Tengah. Makanan hanya ada di Mesir karena kepemimpinan Yusuf. Keadaan memaksa saudara-saudara Yusuf untuk memperoleh makanan di Mesir. Di sanalah mereka bertemu dengan Yusuf. Mereka tidak mengenal Yusuf, tetapi Yusuf sangat mengenal mereka.

Dengan cara yang bijaksana, Yusuf menguji kakak-kakaknya untuk memastikan apakah sikap mereka kepadanya telah berubah, dengan menjadikan Benyamin sebagai korban pengganti dirinya. Terbukti mereka telah berubah, karena mereka melindungi Benyamin. Yusuf memeluk dan menangisi kakak-kakaknya sebagai bukti bahwa ia memberikan **pengampunan yang tulus**. Sangat beralasan bila Yusuf menghukum kakak-kakaknya, tetapi Yusuf memilih **sikap yang benar dan tepat: mengampuni dengan setulus hati. MT**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 39:1-15

Sabda Renungan : “ Tetapi Tuhan menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu.” (Kejadian 39:2)

Lari adalah menjauhkan diri sejauh-jauhnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dengan kecepatan yang secepat-cepatnya dari keinginan-keinginan berdosa. Tetapi lari juga bisa berarti mendekatkan diri sedekat-dekatnya dengan tempo yang sesingkat-singkatnya agar sasaran tercapai sedapat-dapatnya.

2 Timotius 2:2, “Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.” Larilah atau menjauhlah dari keadaan yang menggoda kelemahan-kelemahan saudara. Kalau saudara tidak lari dalam hal ini bukanlah tanda bahwa saudara pemberani, tetapi justru memperagakan kebodohan dan kesombongan. Tetapi kalau saudara berdiri teguh dan tidak lari dari persoalan dan penganiayaan bolehlah disebut saudara seorang pemberani. Rasul Paulus menasehati anak muda Timotius agar **menjauhi atau berlari sejauh-jauhnya dari nafsu orang muda, dan bersamaan dengan lari menjauh dia juga dianjurkan agar lari mendekat untuk mengejar kasih dan keadilan. Lari dari keinginan yang menjadi kelemahan** berarti, menjauhkan diri dari godaan dan bujukan yang berpotensi membuat saudara jatuh dalam dosa. Dalam pembacaan Alkitab hari ini yang mengisahkan pemuda Yusuf berhasil menolak keinginan zinah istri Potifar dengan cara melepaskan diri dari cengkraman nafsu liar isteri penguasa itu, kemudian lari sejauh-jauhnya dari perempuan yang sedang diperbudak nafsu birahi itu. Yusuf mengetahui kelemahannya sebagai seorang pemuda. Itulah sebabnya dia menjauh, bukan karena dia takut kepada manusia tetapi karena dia **takut kepada Allah**. Yusuf tahu betul bahwa **zinah adalah dosa terhadap integritas pernikahan** yang juga dosa yang sangat dibenci Allah.

Yusuf setia kepada Allah Tuhannya, tetapi juga setia kepada Potifar majikannya. Yusuf menang atas cobaan karena dia sudah mengambil keputusan tegas untuk **taat kepada Tuhan dengan tidak berbuat dosa sebisa mungkin**. Dia berlari karena memang saatnya harus berlari. Kisah ini menganjurkan kita untuk **mengambil keputusan yang tegas dan teguh tidak berdosa kepada Allah**. Saudara sudah tahu bahwa nightclub itu adalah tempat yang kurang aman dan penuh godaan, janganlah pergi ke sana atas nama latihan hidup kudus, karena kemungkinan besar saudara akan terjerumus dan bau rokok kudus. *MT*

Larilah secepat-cepatnya untuk menjauh dari dosa bersamaan dengan lari secepat-cepatnya untuk semakin dekat kepada Tuhan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Kejadian 39:16-23

Sabda Renungan : *“Tetapi Tuhan menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara itu.”* (Kejadian 39:21)

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menjalankan hidup sebagai orang Kristen. Pertama: Melalui usaha dan kemampuan sendiri. Biasanya melakukan banyak kegiatan Kristen seperti ibadah, melayani dan mendapat keberhasilan biasanya bangga dan merasa berkenan kepada Allah. Tetapi sedikit kegagalan dan masalah bisa membuatnya gelisah dan kecewa. **Kedua: Tidak berbuat apa-apa, terserah Allah saja.** Biasanya tidak perlu berbuat sesuatu, hidup pasif saja, Allah tahu apa yang perlu baginya jadi untuk apa kita berbuat sesuatu. Tidak heran kalau mereka tidak kecewa, tetapi juga tidak bahagia, karena hambar saja tidak ada rasa dan tidak ada warna. **Ketiga: Berusaha kalau sudah buntu minta tolong.** Dia berusaha dahulu, karena Tuhan sudah menyelamatkan kita berarti **Dia juga sudah memberi kemampuan** untuk hidup sebagai seorang Kristen.

Jalani kehidupan dengan usaha maksimal, dan kalau sudah menemukan jalan buntu barulah minta tolong kepada Tuhan. Mereka berseru kepada Allah kalau sudah terbentur pada satu persoalan. Dapat diumpamakan seperti seorang yang mengangkat balok yang panjang, mencoba mengangkat dari ujung yang satu, tetapi setelah gagal dia memohon bantuan Tuhan untuk memegang ujung yang satu. **Keempat : Terus berusaha secara aktif dan terus bergantung.** Dia terus berusaha dan berdiri teguh, melakukan berbagai pelayanan, tetapi juga sekaligus bergantung sepenuhnya kepada pertolongan Allah. Yusuf menjauhkan diri dari godaan namun sikap menjauh dari dosa tidak menghentikan serangan iblis. Gagal menggoda selanjutnya iblis mencobai melalui fitnahan isteri Potifar. Ketika difitnah Yusuf tidak berlari, melainkan menerima sebagai konsekuensi menjaga **hidup takut kepada Allah.** Yusuf tidak membela diri saat dia dijebloskan ke dalam penjara tanpa melalui proses pengadilan. Penguasa tidak memberi kesempatan kepada Yusuf untuk membela diri. Satu hal yang Yusuf tahu, kalau dia **berdiri teguh dalam kebenaran, Allah pasti menyertai** dirinya.

Dalam *kejadian 39* ini ditulis empat kali **Allah menyertai Yusuf karena Yusuf menghormati Allah**, maka Allahpun menghormati Yusuf melalui kepastian penyertaan-Nya. Mereka yang takut akan Allah seringkali dipukul oleh realitas yang menyakitkan, tetapi **berdirilah teguh, Allah pasti menyertai** saudara. *MT*

Menjauh dari dosa, mendekat kepada Tuhan, aktif berkarya, aktif beribadah, giat melayani membuat hidup penuh gairah.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 46:1-13

Sabda Renungan : "Dengarkanlah Aku hai orang-orang yang congkak, orang-orang yang jauh dari kebenaran: Keselamatan yang dari pada-Ku tidak jauh lagi, sebab Aku telah mendekatkannya dan kelepaan yang Kuberikan tidak bertanggung lagi; Aku akan memberikan kelepaan di Sion dan keagungan-Ku kepada Israel." (Yesaya 46:12-13)

Berbeda dengan Nabi Yeremia, Nabi Yesaya berasal dari keluarga kalangan atas di Yerusalem. Yesaya adalah orang berpendidikan dan bertalenta mengubah syair. Sebagai seorang yang berasal dari kalangan atas, dia dekat dan mengenal keluarga raja. Yesaya termasuk Nabi yang paling berpengaruh dari semua Nabi yang dipakai Allah menulis Alkitab. Sangat menarik bahwa Nabi Yesaya menubuatkan pengharapan bagi angkatan masa depan orang Yahudi buangan. Walaupun umat Allah terbuang ke Babel tetapi Allah juga akan menyelamatkan dan mengembalikan mereka dari negeri pembuangan. Segala sesuatu yang dinubuatkan Yesaya mengenai Babel betul-betul digenapi. Orang Babel menyembah dewa bel atau nebo yaitu dewa tertinggi yang ternyata tidak dapat melindungi Babel dari kebinasaan. Jangankan orang Babel, patung dewa bel dan dewa nebo sebagai dewa tertinggi Babel diruntuhkan dan diangkat oleh binatang. **Allah Bapa sangat berbeda** dari dewa tertinggi orang Babel, berupa patung buatan tangan manusia. **Tuhan justru mendukung, menjunjung dan menggendong umat-Nya. Karena Allah kita adalah pencipta, maka Dia sanggup menggendong saat umat-Nya diterpa berbagai kesulitan.** Allah memang mengizinkan umat-Nya terbuang ke Babel, tetapi juga memperhatikan dan memelihara dalam segala keadaan tersulit. Itu berarti **umat Allah hidup dalam dukungan, junjungan dan gendongan Allah** yang sangat kontras dengan orang Babel yang hidup mendukung, menjunjung dan menggendong sesembahan mereka yaitu berhala nebo yang mereka sembah sebagai dewa pengetahuan, tulis menulis dan astronomi.

Setelah genap waktunya Babel betul-betul hancur oleh kekuatan bangsa Persia, dan tidak lama setelah itu Koresy dan Artahsasta mengizinkan dan mendanai umat Allah kembali membangun Bait Allah dan kota Yerusalem.

Dalam banyak hal terbukti umat Allah yang tinggal di Yerusalem jauh lebih lemah dari umat Allah yang pulang dari pembuangan. Bait suci dan kota Yerusalem justru dapat dibangun kembali oleh umat terlatih yang pulang dari negeri pembuangan, karena mereka sudah terbiasa menghadapi kesulitan dan **mengalami hidup didukung, dijunjung dan digendong Allah Bapa. MT**

Umat yang sudah terlatih menghadapi berbagai tekanan lebih kuat dari umat yang terbiasa hidup dalam kenyamanan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Samuel 17:12-39

Sabda Renungan : *"Pula kata Daud: "Tuhan yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu." Kata Saul kepada Daud: "Pergilah! Tuhan menyertai engkau." (1 Samuel 17:37)*

Tahukah saudara bahwa lebah, kalau ditinjau dari prinsip-prinsip dan teori penerbangan tidak memenuhi syarat untuk terbang. Karena sayapnya yang terlalu tipis dibanding dengan badannya yang cukup besar dan berat. Untungnya lebah itu tidak memahami prinsip-prinsip dan teori penerbangan. Dia hanya mempunyai naluri terlahir untuk terbang, sehingga dia terbang saja. Lebah mengabaikan saja prinsip-prinsip dan teori penerbangan, dia terbang dan terbang, karena bagi lebah hidup berarti harus terbang.

Sebaiknya **semua pengikut Kristus tidak perlu terganggu apalagi dibentuk oleh keadaan-keadaan, kritik dan pendapat orang lain tentang dirinya**. Karena yang terjadi atas hidup pengikut Kristus bukan apa yang orang lain katakan melainkan **apa yang Tuhan katakan**. Perlu kita menyadari, bahwa **iblis biasanya selalu menggunakan perkataan-perkataan dusta dan perkataan-perkataan destruktif untuk melemahkan dan mematahkan semangat kita**. Ingat perkataan yang dimaksud tidak langsung dari mulut iblis, tetapi sering iblis mengucapkan perkataan yang destruktif itu **melalui orang dekat dan dari seorang pemimpin** seperti yang dialami oleh Daud sang gembala domba. Kakak kandungnya Eliab mengucapkan perkataan destruktif dengan berkata *"Aku kenal kau seorang pemberani yang nekat dan nakal, berwatak licik, hal ini adalah akal-akalanmu menghindar dari tugas menggembalakan domba itu."* Pemimpinnya, raja Saul juga menambah perkataan destruktif lainnya dengan berkata : *"Engkau tidak akan mampu, karena engkau terlalu muda, menghadapi orang Filistin itu, engkau akan mati."* Goliat pun tidak ketinggalan menghina dan mematahkan semangat Daud dengan kata-kata yang melecehkan Daud. Pertempuran telah terjadi sebelum Daud maju menghadapi Goliat, yaitu **pertempuran antara kata orang versus kata Allah** tentang Daud.

Daud menjadikan kata orang tentang dirinya sebagai tantangan **untuk berpegang teguh kepada janji Allah yang pasti selalu menyertainya dan tidak mungkin meninggalkan atau membiarkannya**.

Tantangan berupa kata orang dapat berguna, karena hal itu mengingatkan kita akan kelemahan dan keterbatasan, tetapi dengan **berpegang teguh kepada Firman Tuhan memberi motivasi untuk melakukan perbuatan besar** di luar kapasitas normal kita. *MT*

Hiduplah berdasarkan apa kata Tuhan tentang dirimu bukan berdasarkan kata orang.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 127:1-5

Sabda Renungan : "Nyanyian ziarah Salomo. Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan Tuhan yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga." (Mazmur 127:1)

Keluarga yang berbahagia, menyempurnakan kebahagiaannya dengan terus membangun. Gereja yang bertumbuh membuktikan pertumbuhannya dengan kegiatan pembangunan dalam berbagai bidang. Negara yang maju membuktikan kemajuannya dengan membangun teknologi yang semakin canggih. Selama bumi masih ada, manusia tidak akan pernah berhenti membangun. Tetapi, kalau bukan **Tuhan yang membangun** sia-sialah usaha orang yang membangunnya. Hanya **segala sesuatu yang berkenan dan berasal dari Allah** yang perlu mendapat perhatian dari kita untuk terus dibangun. Jadi kita harus terus membangun agar **tujuan-tujuan Allah dapat dicapai melalui diri, keluarga dan gereja.**

Ketika Allah menciptakan bumi dan isinya, Dia tidak memerintahkan Adam dan Hawa membangun gereja atau negara, tetapi Dia memerintahkan Adam dan Hawa untuk **mendirikan dan membangun keluarga.** Dalam pembacaan Alkitab hari ini ada *dua pasal. Pasal 127* ingin menjelaskan, bahwa **berkat Tuhanlah yang memungkinkan usaha kita membangun mencapai keberhasilan.** *Pasal 128* menjelaskan bahwa **Allah memberkati semua keluarga umat-Nya yang dibangun berdasarkan Firman Tuhan.** Pada saat umat-Nya membangun rumah tangga dan usaha apapun hendaklah memastikan membangun sesuai dengan pola-Nya, bukan semata-mata menurut rencana dan usaha manusia. Kita membangun keluarga dan usaha tidak boleh dipisahkan dari tujuan untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik itulah sebabnya **membangun harus terus dilakukan selama hidup.**

Usia tidak mampu menghentikan, karena **berhenti berarti adalah kemunduran, dan mundur berarti gagal** mempersiapkan generasi yang lebih baik, lebih cerdas dan lebih kuat. Semua anak orang percaya dan semua anak yang datang ke gereja harus kita terima sebagai karunia Allah. Mereka harus dibangun dengan penuh tanggung jawab, bijaksana dan setia. Tentu usaha terus menerus harus dilakukan, **hanya harus diingat kita sia-sia, jika membangun tanpa Tuhan.**

Dengan kata lain jangan pernah melakukan pembangunan generasi di luar campur tangan Tuhan. Ada satu hal yang harus diajarkan, bahwa **Allah mengasihi mereka dan mempunyai maksud khusus untuk hidup mereka masing-masing.**

Mendorong generasi untuk tekun membangun hidup kerohanian melalui nasihat dan keteladanan. Agar berkat Allah nyata maka kita harus tekun mengangkat anak-anak atau generasi melalui **doa syafaat yang tak berkeputusan dan tekun. MT**

Jangan pernah berhenti membangun karena kerusakan selalu terjadi seiring bergulingnya waktu

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 139:1-24

Sabda Renungan : *“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!”* (Mazmur 139:23-24)

Para Teolog menjelaskan **beberapa atribut Allah yang merupakan sifat-sifat Allah yang unik. Allah itu Mahatahu, Mahakuasa, Mahakudus, Mahaada, Mahaadil dan Mahakasih.** Dalam pembacaan Alkitab hari ini pemazmur secara khusus menjelaskan betapa pentingnya mengetahui keMahatahuan dan keMahahadiran Allah. Pemazmur secara tegas dan jujur mengungkapkan **imannya dengan membuka diri untuk dikenal dan diselidiki Allah.** Allah itu sungguh mengetahui semua dan segala hal tentang kita tanpa kita mengakui. Artinya kita bisa bersandiwara dan menipu manusia tetapi tidak kepada Allah. Dia mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang kita karena **Dia senantiasa menyertai dan pikiran-Nya diarahkan kepada kita.** Tidaklah heran kalau Dia mengetahui secara tepat apa yang sedang kita pikirkan dan kita inginkan serta rencanakan dalam hati. Dia mengetahui secara sempurna apa yang kita lakukan sejak terbit fajar hingga tengah malam. Jangan pernah beranggapan dapat melarikan diri dari hadapan-Nya. Ada sebuah kalimat yang puitis untuk menggambarkan **sifat kedekatan Allah dengan umat-Nya: “Kalau kita melangkah selangkah mendekati Allah, maka Allah akan melangkah dua langkah mendekati kita.”** Kalimat ini sepertinya indah, hanya saja masih sangat tidak tepat. Karena bukan kita tetapi **Allahlah yang berinisiatif hadir dalam kehidupan umat-Nya** tanpa ada jarak selangkahpun. Ada juga tembang religi : *“Aku jauh, Engkau jauh, Aku dekat, Engkau dekat.”* Menurut pemazmur penggalan tembang religi ini sangat keliru, sebab kita sama sekali tidak mungkin mampu menjauh dan menyembunyikan diri dari Tuhan, sekalipun kita masuk dunia orang mati. Pemazmur juga mengungkapkan bahwa berdasarkan keMahatahuan-Nya, Allah secara kreatif dan aktif, ikut terlibat dalam pembentukan dan perkembangan setiap hidup seorang manusia. Dan **Allah memasukkan kita ke dalam dunia ini dengan tujuan yang jelas dan pasti.** Kita tentu saja sangat terhibur dan sangat diberkati dengan **inisiatif Allah sebagai anugerah-Nya** memperdulikan dan menyelamatkan karena Dia tahu kita tidak akan bisa menyelamatkan diri sendiri. Tetapi marilah kita juga merespon keMahatahuan-Nya dan keMahahadiran-Nya dengan hidup jujur dan tulus, jauh dari gaya hidup bersandiwara atau munafik.

Allah mengenal kita lebih tepat dari diri kita sendiri. Itulah sebabnya: *“Allah tahu yang kutahu dan tak kutahu.”* Maka teruslah berdoa, *“Selidiki aku, lihat hatiku, apakah aku sungguh mengasihi-Mu”.* MT

Allah sesungguhnya tidak membutuhkan pengakuan manusia, tetapi umat yang mengakui-Nyalah yang memperoleh kehidupan sejati. Jadi pengakuan akan Allah adalah kebutuhan manusia.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 35:1-10

Sabda Renungan : *“Katakanlah kepada orang-orang yang tawar hati: “Kuatkanlah hati, janganlah takut! Lihatlah, Allahmu akan datang dengan pembalasan dan dengan ganjaran Allah. Ia sendiri datang menyelamatkan kamu!” (Yesaya 35:4)*

Nabi Yesaya disebut *“Nabi Injili”* karena nubuat-nubatnya tentang Tuhan Yesus, mulai dari kelahiran sampai kebangkitan-Nya sangat akurat dan digenapi secara detail. Bukan hanya itu saja, nabi Yesaya juga sangat **Teologis dan Eskatologis** karena secara detail mengupas tentang dosa manusia, keselamatan dari hukuman dosa dan memandang ke depan saat *Allah akan mengakhiri sejarah, dan menciptakan langit dan bumi yang baru (Yesaya 65:17; 66:2)*. Dalam *kitab Yesaya 34*, Nabi Yesaya secara tegas menyatakan diri sebagai seorang nabi yang sangat berbeda dengan imam.

Dalam Perjanjian Lama, nabi dan imam sering bersengketa, padahal **Allah mengutus mereka dengan tugas yang berbeda agar mereka bekerjasama**. Imam sering berkompromi dengan keburukan moral umat, sedangkan Nabi (tentu bukan nabi palsu) sangat tegas menentang semua pelanggaran moral. Para Imam biasanya sulit berbakti kepada Allah tanpa melalui upacara dan liturgi keagamaan sedangkan nabi sangat menikmati kebaktian dan ungkapan iman kepada Allah di segala tempat dan waktu tanpa ritual keagamaan yang resmi. Nabi sangat mementingkan gaya hidup, perilaku dan masalah-masalah moral dan kurang respek kepada orang-orang yang hidup beriman hanya sekedar melakukan ritual-ritual dan kewajiban agama belaka tanpa menyentuh kehidupan moral. Sementara para imam cenderung memohon pengampunan atas kejahatan dan keburukan moral umat, nabi berdiri sendiri menuntut kebenaran, mengusik pikiran umat karena selalu berusaha menyingkapkan dosa dan kemurtadan dan senantiasa memotivasi umat agar terus mempertahankan dan membangun kekudusan hidup. Para nabi secara tegas menentang berbagai dosa dan kemurtadan bukanlah tanpa tujuan. Sesungguhnya hal itu mereka lakukan sebagai **bentuk atau wujud mimpi** mereka akan suatu zaman baru seperti yang tertulis dalam *Yesaya 35*. Para imam mewujudkan mimpi mereka melalui ritual-ritual keagamaan sedangkan para Nabi mewujudkan mimpi melalui gerakan moral secara konsisten menentang dosa dan kemurtadan. **Allah mengutus imam dan nabi agar bekerja sama mewujudkan mimpi melalui tugas dari Allah untuk mereka.**

Kita umat Allah tentu saja bermimpi akan datangnya zaman baru seperti *sukacita umat tebusan dalam Yesaya 35*. Teruslah bermimpi melalui **kesetiaan beribadah dan melayani serta terus menerus menyuarkan kebenaran dan hidup benar di dalam Kristus. MT**

Teruslah bermimpi, berencana dan berkarya

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

1. Khusus Ibadah Kemerdekaan pada :
Minggu, 17 Agustus 2025 - Pkl. 08.00 WIB
2. MSK angkatan ke - 5 akan dimulai pada Minggu, 31 Agustus 2025.
Bagi Bp / Ibu / Sdr. yang ingin mengikuti dan ingin di Baptis, silakan mendaftarkan diri di Ke Sekretariat Gereja.

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org